

**PERAN KETERLIBATAN SISWA DALAM MEMODERASI PEMBELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN, PRAKERIN, KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
KOMPETENSI BERWIRAUSAHA**

Kuni Kamila¹, M. Fathur Rahman², Muhammad Feriady³

kunikamilaku@students.unnes.ac.id¹, fathur@mail.unnes.ac.id², mferiady@mail.unnes.ac.id³

Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Tingkat rasio wirausaha di Indonesia masih rendah yaitu sebesar 3,47%, salah satunya disebabkan karena kompetensi wirausaha yang rendah, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kompetensi berwirausaha dari aspek pembelajaran kewirausahaan, prakerin, dan kecerdasan emosional dengan keterlibatan siswa sebagai variabel moderasi. Jenis dan desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas dengan populasi siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK N 9 Semarang. Sampel yang digunakan sebanyak 104 responden dengan teknik *total sampling* dan pengumpulan data menggunakan angket. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan *Structural Equation Model* (SEM) dengan bantuan aplikasi analisis *SmartPLS*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi berwirausaha, prakerin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi berwirausaha, dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi berwirausaha. Adapun pada uji moderasi, keterlibatan siswa tidak memoderasi pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap kompetensi berwirausaha, keterlibatan siswa mampu memoderasi pengaruh prakerin terhadap kompetensi berwirausaha, dan keterlibatan siswa mampu memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kompetensi berwirausaha.

Kata Kunci: Kompetensi Berwirausaha, Pembelajaran Kewirausahaan, Prakerin, Kecerdasan Emosional, Keterlibatan Siswa

Abstract

The low entrepreneurial ratio in Indonesia of 3.47% is caused by low entrepreneurial competence, so this study aims to identify factors that affect entrepreneurial competence from the aspects of entrepreneurship learning, practical internships, and emotional intelligence with student involvement as a moderating variable. This type and research design uses a quantitative causality approach and research subject was students of class XII Digital Business and Marketing at SMK N 9 Semarang. The sample used was 104 respondents with a total sampling technique. The data collection method is using a questionnaire. The data analysis method uses descriptive statistical analysis and Structural Equation Model (SEM) with the help of the SmartPLS analysis application. The results of this research show that entrepreneurial learning has a positive and significant influence on entrepreneurial competence, student internship have a positive and significant influence on entrepreneurial competence, and emotional quotient has a positive and significant influence on entrepreneurial competence. As for the moderation test, Student involvement does not moderate the effect of entrepreneurial learning on entrepreneurial competence, student involvement is able to moderate the influence of student internship on entrepreneurial competence, and student involvement is able to moderate the influence of emotional quotient on entrepreneurial competence.

Keywords: *Entrepreneurial Competence, Entrepreneurial Learning, Student Internship, Emotional Quotient, Student Involvement*

PENDAHULUAN

Wirausaha didefinisikan sebagai keyakinan yang kuat dalam diri individu untuk mengubah dunia melalui ide dan inovasinya (Istianingsih, 2019). Kewirausahaan sangat berpengaruh cukup besar terhadap pembangunan ekonomi dengan penciptaan inovasi, lapangan pekerjaan, dan kesejahteraan masyarakatnya (Khamimah, 2021). Saat ini, Indonesia menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan masih dalam kategori sedikit dan kualitasnya belum maksimal, sehingga permasalahan pembangunan wirausaha di Indonesia menjadi permasalahan yang mendesak terhadap kesuksesan pembangunan (Rusdiana, 2018).

Rasio wirausaha Indonesia masih sangat rendah yaitu 3,47 persen dari jumlah penduduk Indonesia sekitar 278,69 juta jiwa, hal ini berarti jumlah wirausaha di Indonesia sekitar 9,6 juta (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Salah satu faktor rendahnya rasio wirausaha di Indonesia disebabkan oleh kompetensi berwirausaha yang rendah, sehingga dapat menyebabkan suatu negara tertinggal dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya yang secara makro dapat mengancam stabilitas ekonomi (Prayoga & Fadjar, 2021). Rasio yang rendah tersebut mencerminkan adanya tantangan yang dihadapi wirausahawan muda berupa kompetensi, sumber daya, pengalaman, jejaring, dukungan keluarga, dan ketahanan mental (*The SMERU Research Institute, 2020*).

Berdasarkan data BPS tahun 2022, tingkat wirausaha pada jenis pendidikan formal 12 tahun yaitu pada lulusan SMK yang berwirausaha memiliki persentase paling rendah sebesar 5,5 persen yang berbanding jauh dengan persentase lulusan SMA yang berwirausaha mencapai 38,6 persen, lulusan SMP yang

berwirausaha mencapai 10,8 persen dan lulusan SD sebesar 6,9 persen (Bappenas, 2022). Fenomena di masyarakat tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di SMK N 9 Semarang kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran, sehingga penelitian ini dilakukan di SMK N 9 Semarang yang merupakan sekolah terakreditasi A dengan Kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran mendapat teori dan praktik kewirausahaan yang lebih banyak dibandingkan kompetensi keahlian lain, dan pihak SMK N 9 Semarang juga sudah memberikan fasilitas yang mendukung terkait kompetensi berwirausaha, akan tetapi jika dilihat dari *tracer study* lulusan SMK N 9 Semarang jumlah lulusan yang berwirausaha hanya 26 orang dari 307 lulusan Bisnis Daring dan Pemasaran atau 8 persen di tahun 2020 hingga 2022.

Program peningkatan *hard skill* peserta didik dalam berwirausaha dilakukan melalui ilmu pengetahuan dan kompetensi di bidangnya. Salah satu program untuk peningkatan *hard skill* dilakukan dengan belajar mengenai kewirausahaan untuk meningkatkan kompetensi berwirausaha seseorang. Pelatihan kewirausahaan juga diberikan kepada siswa SMK N 9 Semarang melalui mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang mengajarkan siswanya teori dan praktik kewirausahaan. *Output* yang diharapkan dari mata pelajaran ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan dalam kompetensi berwirausaha yang nantinya siswa mampu membuka usaha sendiri setelah mereka lulus dari sekolah sehingga dapat membuka lapangan usaha bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan.

Pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di sekolah tidak cukup dalam penciptaan kompetensi dan keterampilan peserta didik, sehingga mereka juga harus memiliki pengalaman

praktik bekerja di dunia usaha secara langsung di lapangan. Adanya program praktik kerja industri (Prakerin) tersebut memiliki tujuan untuk memberdayakan peserta didik SMK mendapatkan pengalaman kerja atau secara nyata sehingga mampu mencapai suatu tingkat keahlian atau kompetensi profesional (Rizki, Suyadi, & Setyadi, 2018). Pelatihan atau pengalaman dalam praktik kerja industri sangat penting karena sebagai modal investasi peserta didik dalam beradaptasi di dunia kerja (Neswari & Dwijayanti, 2022). Praktik kerja industri ini memfokuskan pada pembelajaran mengenai pengalaman, penguasaan pengetahuan yang diimplementasikan di dunia nyata, keterampilan, sikap, dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia usaha sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada manajemen diri peserta didik berupa keterampilan komunikasi, kerja sama, beradaptasi, berpikir kritis, serta *lifelong learning* (Rizki, Suyadi, & Setyadi, 2018).

Siswa SMK mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan yang mampu menanamkan jiwa kewirausahaan dan menambah pengetahuan dan wawasan siswa, akan tetapi hal itu tidak cukup karena siswa SMK juga masih membutuhkan arahan dan pelatihan mengenai kecerdasan emosional supaya mereka lebih memiliki kesiapan dan berani untuk mencoba dan memulai tindakan berwirausaha. Kecerdasan emosional memiliki peranan penting dalam suatu proses perkembangan seseorang dengan dukungan keluarganya, karena dukungan keluarga dapat berpengaruh terhadap perkembangan siswa (Rahmawati & Fathur Rahman, 2024). Kecerdasan emosional akan berpengaruh pada kualitas seseorang, sehingga pengembangan kecerdasan emosional sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu kompetensi wirausaha seseorang (Sukawati, 2018).

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan, keterlibatan siswa diperlukan untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan. Keterlibatan siswa menjadi implikasi dari motivasi dengan melihat melalui kognitif, perspektif emosi, dan tindakan yang ditampilkan siswa dan mengacu pada tindakan yang terarah, berenergi, dan tetap bertahan ketika mengalami degradasi atau turunnya kualitas siswa dalam interaksinya dengan akademik. *Human capital* oleh Becker (1993) dan dikembangkan menjadi *human capital entrepreneurship theory* oleh Marvel (2016) menyatakan bahwa motivasi diimplementasikan dengan modal manusia diperoleh melalui tindakan yang menjadi hasil dari integrasi antara motivasi dan pengetahuan, sehingga keterbaruan pada penelitian ini menggunakan variabel moderasi yang diposisikan dengan variabel keterlibatan siswa.

Penelitian ini membahas mengenai kompetensi berwirausaha, pembelajaran kewirausahaan, prakerin, kecerdasan emosional, dan keterlibatan siswa. Hasil penelitian terdahulu mengenai pembelajaran kewirausahaan dilakukan oleh (Din et al., 2016; Muliadi et al., 2022) dapat diketahui bahwa pembelajaran kewirausahaan mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap sikap *entrepreneur*. Hal ini berbanding terbalik dengan riset oleh (Kusmintarti, 2016; Citradewi, 2016) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak signifikan terhadap sikap kewirausahaan.

Riset mengenai prakerin yang oleh (Rizki et al., 2018; Firdaus et al., 2018) menunjukkan pengalaman praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penguasaan *hard skill* dan kesiapan berwirausaha siswa dengan kemampuan dan kompetensi siswa yang dimiliki. Akan tetapi, penelitian tersebut berbanding terbalik dengan riset oleh (Rachmawati et al., 2018; Kamdi & Dewi,

2019) menyatakan bahwa pemahaman siswa terhadap prakerin tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berwirausaha, hal itu dikarenakan pelaksanaan praktik kerja industri tidak sesuai dengan spektrum keahlian sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadona, 2018; Fajri et al., 2021) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan pembelajaran kewirausahaan. Hal ini menunjukkan apabila kecerdasan emosional meningkat maka akan meningkatkan kemampuan belajar kewirausahaan. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rimbano & Putri, 2018; Hartika & Mariana, 2019) juga mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa karena dari masing-masing individu memiliki kepribadian yang berbeda dalam mengelola emosinya dalam memotivasi diri.

Penelitian ini menggunakan *human capital entrepreneur theory* atau teori wirausaha modal manusia dirumuskan oleh Marvel et al., (2016) yang mengungkapkan pengetahuan dan keterampilan, kemampuan, kompetensi seseorang merupakan investasi dari pendidikan, pengalaman, dan karakter personal. Teori *human capital entrepreneur* menunjukkan bahwa kompetensi sebagai fokus seseorang yang mewakili keterampilan, pengetahuan, dan karakteristik pribadi seseorang yang diperlukan dalam memotivasi penerapan untuk hasil yang ditujukan (Hayton & Kelley, 2006).

Pada penelitian ini memosisikan kompetensi berwirausaha sebagai variabel dependen. Modal berupa pendidikan dalam penelitian ini diposisikan dengan variabel pembelajaran kewirausahaan sebagai variabel bebas, modal berupa

pengalaman pada penelitian ini diposisikan dengan variabel pengalaman praktik kerja industri sebagai variabel bebas, dan investasi karakter personal pada penelitian ini memosisikan variabel kecerdasan emosional sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen kompetensi berwirausaha. Penelitian *human capital* memiliki kebermanfaatan dari gabungan perspektif kognisi, pembelajaran, relasi, aliansi, strategi, dan motivasi dengan keterlibatan siswa. Sehingga penelitian ini memosisikan variabel keterlibatan siswa sebagai variabel moderasi. Keterlibatan siswa membantu seseorang untuk mendapatkan hasil yang diperlukan dan menjadi sebuah dorongan ketika pengimplementasian kompetensi berwirausaha.

Penelitiann ini memiliki tujuan yaitu: 1) Pengujian efek pembelajaran kewirausahaan terhadap kompetensi berwirausaha. 2) Pengujian efek prakerin terhadap kompetensi berwirausaha. 3) Pengujian efek kecerdasan emosional terhadap kompetensi berwirausaha. 4) Pengujian peran keterlibatan siswa dalam memoderasi hubungan pembelajaran kewirausahaan terhadap kompetensi berwirausaha. 5) Pengujian peran variabel moderasi keterlibatan siswa dalam memoderasi hubungan prakerin terhadap kompetensi berwirausaha. 6) Pengujian efek peran moderasi variabel keterlibatan siswa dalam memoderasi hubungan kecerdasan emosional terhadap kompetensi berwirausaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian ilmiah berupa angka yang diolah serta menggunakan perhitungan statistik yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis hipotesis yang digunakan (Sekaran & Bougie, 2016). Adapun desain

penelitian ini menggunakan kausalitas dengan tujuan untuk mendeskripsikan sebab akibat antar variabel penelitian (Ferdinand, 2014). Lokasi penelitian di SMK N 9 Semarang dengan populasi dan sampel siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK N 9 Semarang sebanyak 104 responden dengan teknik *total sampling* yang berarti seluruh populasi dalam penelitian dijadikan sampel (Sugiyono, 2019).

Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk

mengetahui kevalidan butir instrumen dan dapat diandalkan. Adapun penggunaan analisis statistik deskriptif dan *Structural Equation Model* (SEM) dalam menganalisis data penelitian dengan bantuan aplikasi analisis *SmartPLS* versi 4.1.0.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif penelitian ini memiliki tujuan sebagai gambaran ringkasan data yang sudah dikumpulkan. Tabel di bawah menunjukkan hasil analisis deskriptif yang diperoleh:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Rata-rata	%	Kriteria
Kompetensi Berwirausaha	142,32	56,7%	Tinggi
Pembelajaran Kewirausahaan	108,88	41,3%	Tinggi
Prakerin	116,79	40,4%	Tinggi
Kecerdasan Emosional	109,09	34,6%	Tinggi
Keterlibatan Siswa	90,38	31,7%	Tinggi

(Sumber: Data diolah, 2024)

Tabel 1. Menunjukkan hasil analisis deskriptif variabel kompetensi berwirausaha, pembelajaran kewirausahaan, prakerin, kecerdasan emosional dan keterlibatan siswa memiliki klasifikasi tinggi. Hasil analisis deskriptif pembelajaran kewirausahaan masuk kategori tinggi dikarenakan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diajarkan melalui teori dan praktik. Hasil analisis deskriptif prakerin diukur dengan enam indikator yaitu pemahaman siswa, penerapan bidang keahlian, pengalaman yang didapatkan, kesesuaian tempat, keterampilan sikap, dan hasil prakerin kedalam kategori tinggi. Hasil analisis deskriptif kecerdasan emosional memiliki kontribusi tinggi dikarenakan kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan mengarahkannya kepada kegiatan

yang produktif. Sedangkan hasil analisis deskriptif variabel keterlibatan siswa masuk klasifikasi tinggi dikarenakan faktor keterlibatan emosi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan praktik kewirausahaan.

Pengujian penelitian ini menggunakan analisis SEM-PLS dengan model pengukuran (*outer model*) bertujuan untuk mengetahui konstruk masing-masing indikator pada variabel yang digunakan (Ghozali & Kusumadewi, 2014). Pengujian *outer model* penelitian ini berbantuan aplikasi SEM-PLS dengan alat bantu SmartPLS dengan penentuan penilaian *outer model* berupa *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Berikut disajikan hasil *outer model* pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Pengujian *Outer Model*

Variabel	AVE	Composite Reliability
Kompetensi Berwirausaha	0,675	0,941
Pembelajaran Kewirausahaan	0,742	0,923
Prakerin	0,786	0,954
Kecerdasan Emosional	0,793	0,953
Keterlibatan Siswa	0,870	0,964

(Sumber: Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 2. Hasil dari *average variance extracted* (AVE) masing-masing variabel penelitian memiliki nilai di atas 0,5 variabel dapat dikatakan mampu untuk menjadi konstruk yang baik. Adapun nilai *composite reliability* setiap variabel penelitian diperoleh nilai $> 0,7$ berarti bahwa secara komposit keseluruhan variabel penelitian mempunyai konsistensi internal yang baik dalam pengukuran variabel laten.

Penelitian ini melalui tahap pengujian *inner model* menggunakan nilai *q-square*, *r-square*, dan uji t untuk nilai signifikansi. Berikut disajikan hasil uji *r-square* dan *q-square*:

Tabel 3. Hasil Uji *r-square* dan *q-square*

Variabel	<i>r-square</i>	<i>q-square</i>
Kompetensi Berwirausaha	0,598	0,588

(Sumber: Data diolah, 2024)

Hasil uji *r-square* ditunjukkan oleh tabel 3. diperoleh nilai 0,598, artinya hubungan kompetensi berwirausaha dengan pembelajaran kewirausahaan, prakerin, kecerdasan emosional, dan keterlibatan siswa diperoleh 0,598 sedangkan variabel lain diluar penelitian ini sebesar 0,402. Adapun nilai *q-square* diperoleh 0,588 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0 sehingga memiliki *predictive relevance* yang baik pada model penelitian variabel kompetensi berwirausaha.

Analisis data menggunakan aplikasi *SmartPLS* terdapat tiga ukuran model fit yang harus dipenuhi yang dapat dinyatakan memenuhi kriteria model fit

apabila nilai SRMR $< 0,10$ dan *Chi-Square* $> 0,05$ serta NFI $< 0,9$ (Ghozali, 2014). *Chi-Square* merupakan alat uji statistik terkait perbedaan matriks kovarians populasi dan matriks kovarians sampel. *Chi-Square* yang kecil dan memiliki nilai signifikan diharapkan agar hipotesis sulit ditolak (Ferdinand, 2014). Adapun model fit pada analisis penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Fit Model

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0,068	0,068
Chi-square	39827,348	39824,139
NFI	0,673	0,673

(Sumber: Data diolah, 2024)

Hasil olah data model fit yang ditunjukkan melalui tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai SRMR sebesar $0,068 < 0,10$, NFI sebesar $0,673 < 0,9$ serta nilai *chi-square* $39827,348 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian ini sudah fit atau cocok dengan persentase 67,3%. Pengujian *inner model* yang terakhir yaitu pengujian *t-statistic* untuk mengetahui hasil dari signifikansi parameter struktural variabel satu terhadap variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dua sisi (*two tailed*) dan kriteria signifikansi harus lebih besar dari 1,96 pada alpha 5%. Berikut disajikan *hasil p-value* dan uji *t-statistic* pada tabel 5 dan 6 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil *Path Coefficient*

Variabel	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Values</i>	Hipotesis	Keterangan
PK → KB	0,045	2,415	0,016	H1	Diterima
PKI → KB	0,204	5,970	0,000	H2	Diterima
KE → KB	0,379	15,432	0,000	H3	Diterima

(Sumber: Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui hasil *path coefficient* hipotesis pertama (H1) yaitu pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi berwirausaha. Hal itu berdasarkan hasil nilai uji *t-statistic* diperoleh $2,415 > 1,96$ dan nilai *p-value* diperoleh nilai $0,016 < 0,05$. Pembelajaran kewirausahaan memiliki hubungan positif terhadap kompetensi berwirausaha dengan melihat nilai *original sample (O)* yang hasilnya positif sebesar 0,045 sehingga **hipotesis pertama (H1) diterima**.

Peserta didik mempunyai kompetensi berwirausaha salah satunya setelah mendapatkan materi mengenai pembelajaran kewirausahaan. Hal itu dapat diketahui bahwa dengan mempelajari pembelajaran kewirausahaan di sekolah dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman berwirausaha bagi siswa. Pengalaman yang didapatkan dalam proses belajar mengajar di kelas mengenai pembelajaran kewirausahaan yaitu mampu meningkatkan kompetensi berwirausaha sehingga nantinya setelah lulus sekolah dapat melanjutkan untuk membuka usaha sendiri karena teori-teori kewirausahaan telah dipelajari di sekolah.

Merujuk hasil penelitian ini, dapat ditunjukkan bahwa *human capital entrepreneur theory* oleh Marvel, (2016) memperkuat hasil penelitian ini yang menjelaskan bahwa sumber daya manusia dengan bersumber dengan pengetahuan, kemampuan, kompetensi, dan keterampilan. Artinya, semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan melalui pendidikan formal dan dikombinasikan

dengan adanya pelatihan praktik kewirausahaan maka akan meningkatkan kompetensi berwirausaha melalui proses pembelajaran di kelas materi kewirausahaan.

Penelitian terdahulu mengenai pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan oleh (Mustikasari & Kurniawan, 2021; Hutami, 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembentukan kompetensi sikap wirausaha. Penelitian di atas berbanding terbalik dengan riset yang dilakukan Kusmintarti, (2016) yang menunjukkan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap sikap kewirausahaan yang mencakup kreativitas, bersedia menanggung risiko dan interaksi sosial dikarenakan dosen dalam mengajar materi pembelajaran kewirausahaan masih menggunakan metode ceramah dan hanya menekankan materi.

Adapun hasil uji *path coefficient* variabel prakerin pada hipotesis kedua (H2) terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kompetensi berwirausaha dengan nilai *t-statistic* sebesar $5,970 > 1,96$ dan tingkat signifikansi *p-value* $0,000 < 0,05$. Sehingga variabel prakerin memiliki hubungan yang positif terhadap kompetensi berwirausaha dengan melihat nilai *original simple (O)* positif sebesar 0,045 dan artinya **hipotesis kedua (H2) diterima**.

Pengalaman yang didapatkan siswa ketika mengikuti kegiatan prakerin dapat meningkatkan kompetensi berwirausaha,

mengimplementasikan pengetahuan berwirausaha di dunia usaha, menanamkan sikap percaya diri peserta didik untuk memulai membuka usaha, serta peningkatan *soft skill* dan *hard skill*, serta siswa dipersiapkan untuk memasuki dunia usaha. Berdasar hasil *uji path* tersebut sesuai dengan teori modal kewirausahaan manusia yang dikembangkan oleh Becker, (1994) dan Marvel et al., (2016) yang menunjukkan kompetensi salah satunya merupakan hasil investasi dari pengalaman. Penerapan bidang keahlian di tempat prakerin, pengalaman yang didapatkan selama mengikuti praktik kerja industri, serta keterampilan sikap di tempat praktik kerja industri maka dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi berwirausaha siswa. Artinya bahwa semakin tinggi pemahaman siswa mengenai prakerin, kesesuaian tempat prakerin dengan bidang keahlian serta hasil praktik kerja industri yang didapatkan akan meningkatkan pengetahuan siswa.

Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian oleh (Idkhan & Irfan 2020; Fitriani & Rahman, 2023) menyatakan bahwa praktik kerja industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterampilan siswa dalam berwirausaha. Artinya semakin tinggi tingkat pengalaman dan pemahaman siswa selama mengikuti praktik kerja industri mampu meningkatkan keterampilan berwirausaha siswa. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Kamdi & Dewi, (2019) berbanding terbalik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan prakerin tidak terdapat hubungan terhadap peningkatan kompetensi sesuai bidangnya, dikarenakan adanya ketidaksesuaian kompetensi siswa di dunia usaha yang akan berdampak pada rendahnya kompetensi siswa dan mereka tidak siap untuk di tempat usaha.

Hasil *path coefficient* hipotesis ketiga (H3) diperoleh nilai *p-value* 0,000 < 0,05 dan *t-statistic* 15,432 > 1,96. Kecerdasan emosional mempunyai arah hubungan positif terhadap kompetensi berwirausaha dengan melihat nilai *original sample* (O) yang hasilnya positif sebesar 0,379 sehingga **hipotesis ketiga (H3) diterima.**

Peserta didik memiliki kompetensi berwirausaha setelah memahami kemampuan dan mengelola emosi dalam dirinya untuk berwirausaha. Hal itu dapat diketahui bahwa dengan mengelola emosi secara produktif dapat meningkatkan motivasi dalam berwirausaha. Motivasi berwirausaha muncul karena individu mampu memahami kemampuan dalam dirinya sehingga akan mendorong individu untuk berpikir kreatif, berusaha meningkatkan *soft skill* dan *hard skill*, mengembangkan keterampilan dalam berwirausaha sehingga hal itu dapat meningkatkan kompetensi berwirausaha siswa untuk keberhasilan usaha.

Merujuk hasil temuan ini jika dikaitkan dengan *human capital entrepreneur theory* menjelaskan bahwa kemampuan kompetensi merupakan *output* dari modal manusia ketiga yang menjadi ciri khas yang mendasari serta dapat digunakan untuk menjalankan berbagai tugas (Marvel et al., 2016). Kemampuan yang dimiliki seseorang sering dikaitkan dengan kemampuan memahami dan mengelola emosi, kemampuan bernalar secara logis dan memanfaatkan emosi secara produktif. Semakin tinggi kemampuan emosional siswa dalam memanfaatkan emosi secara produktif dan mengembangkan gagasan ide secara rinci, siswa akan terdorong dalam berinovasi produk usaha yang mampu meningkatkan kualitas usaha yang didirikan.

Hasil ini diperkuat dengan riset temuan (Ramadona, 2018; Wijaya, 2021) yang mengatakan kecerdasan emosional

berpengaruh terhadap kognisi kompetensi wirausaha siswa karena kecerdasan emosional memiliki peran dalam mengatur dan mendorong individu melakukan kegiatan wirausaha. Hasil itu berbanding terbalik dengan riset Rimbano & Putri, (2018) yang mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa karena dari masing-masing individu memiliki

kepribadian yang berbeda dalam mengelola emosinya dalam memotivasi diri.

Keterbaruan penelitian ini menggunakan peran keterlibatan siswa dalam memoderasi pengaruh variabel pembelajaran kewirausahaan, prakerin, dan kecerdasan emosional terhadap kompetensi berwirausaha. Adapun hasil efek moderasi variabel keterlibatan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Peran Moderasi Variabel Keterlibatan Siswa

Variabel	Original Sample (O)	T-Statistic	P-Values	Hipotesis	Keterangan
PK → KS → KB	0,025	1,493	0,136	H4	Ditolak
PKI → KS → KB	-0,170	6,771	0,000	H5	Diterima
KE → KS → KB	0,065	2,560	0,010	H6	Diterima

(Sumber: Data diolah, 2024)

Tabel 6. menunjukkan uji *path coefficient* moderasi keterlibatan siswa pada hubungan pembelajaran kewirausahaan terhadap kompetensi berwirausaha siswa diperoleh nilai *p-value* sebesar $0,136 > 0,05$ dan *t-statistic* $1,493 < 1,96$. Efek moderasi keterlibatan siswa mempunyai arah positif dalam memoderasi hubungan pembelajaran kewirausahaan terhadap kompetensi berwirausaha dengan melihat nilai *original sample* (O) sebesar 0,025. Hasil uji peran moderasi yang positif tidak signifikan, maka variabel keterlibatan siswa sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi hubungan pembelajaran kewirausahaan terhadap kompetensi berwirausaha sehingga **hipotesis keempat (H4) ditolak**.

Hasil temuan ini menjelaskan adanya variabel moderasi keterlibatan siswa tidak mampu memoderasi hubungan pembelajaran kewirausahaan terhadap kompetensi berwirausaha karena proses belajar mengajar materi kewirausahaan di kelas dominan menjelaskan teori kewirausahaan daripada praktik kewirausahaan sehingga dalam proses

pembelajaran siswa memiliki keterlibatan yang berbeda. Teori modal kewirausahaan manusia oleh Becker, (1993) menjelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan dinilai mampu meningkatkan kompetensi berwirausaha tergantung pada praktik pembelajaran kewirausahaan. Fenomena di lapangan menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan bahwa guru memberikan teori kewirausahaan lebih banyak dikelas padahal siswa lebih tertarik belajar kewirausahaan dengan praktik secara langsung dibandingkan teori pembelajaran di kelas. Hal tersebut yang menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa sehingga kompetensi berwirausaha siswa juga berkurang.

Penelitian ini menyatakan bahwa keterlibatan siswa tidak memoderasi pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap kompetensi berwirausaha yang diperkuat penelitian terdahulu oleh Prianto et al., (2019) menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan di sekolah belum membangun keterlibatan siswa secara maksimal karena pada proses pembelajaran belum mendorong siswa

untuk berpikir pada level tinggi atau berpikir secara maksimal serta belum mendorong siswa untuk berupaya menjadi yang terbaik. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan riset oleh Sa'adah & Ariati, (2018) bahwa terdapat hubungan signifikan antara keterlibatan siswa terhadap prestasi akademik siswa dari indikator pembelajaran di kelas, hal ini menunjukkan keterlibatan siswa yang tinggi dalam pembelajaran maka prestasi akademik akan meningkat.

Adapun efek moderasi keterlibatan siswa dalam pengaruh prakerin terhadap kompetensi berwirausaha diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *t-statistic* $6,771 > 1,96$ serta efek moderasi keterlibatan siswa mempunyai arah negatif dalam memoderasi hubungan praktik kerja industri terhadap kompetensi berwirausaha dengan melihat nilai *original sample* (O) sebesar $-0,170$. Hasil uji peran moderasi yang negatif dan signifikan tersebut, maka variabel keterlibatan siswa sebagai variabel moderasi mampu memoderasi hubungan praktik kerja industri terhadap kompetensi berwirausaha, sehingga hipotesis kelima **(H5) diterima.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel moderasi keterlibatan siswa dapat memperlemah hubungan prakerin terhadap kompetensi berwirausaha karena pelaksanaan prakerin dilakukan selama enam bulan dengan dua periode yaitu tiga bulan pertama di tempat usaha yang berbeda dengan tiga bulan yang kedua. Selain itu pelaksanaan prakerin belum mengoptimalkan daya berpikir inisiatif karena siswa dianggap oleh pengelola tempat praktik kerja industri dalam taraf masih belajar sehingga siswa lebih banyak menunggu perintah dari pengelola untuk melaksanakan sesuatu. Hal tersebut yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam prakerin lebih terbatas sehingga mereka kurang mampu meningkatkan kompetensi berwirausaha secara maksimal. Kegiatan prakerin diasumsikan tidak sepenuhnya

linear dengan bidang kompetensi yang dimiliki siswa sehingga kegiatan tersebut belum mendorong siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir pada level lebih tinggi

Fenomena di lapangan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan data bahwa siswa yang mengikuti prakerin di dua tempat yang berbeda pada periode tiga bulan pertama dan periode tiga bulan kedua yang menyebabkan kurangnya kompetensi berwirausaha yang dimiliki siswa. Hasil riset ini diperkuat dengan temuan Ulum et al, (2017) telah membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel keterlibatan siswa dalam pelaksanaan prakerin terhadap kompetensi siswa. Hal temuan tersebut berbanding terbalik dengan riset oleh (Dewi, 2019) yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam praktik kerja industri tidak dapat meningkat karena terdapat ketidaksesuaian keahlian siswa dengan usaha yang ditempati sehingga siswa tidak memiliki kesiapan di tempat usaha.

Selanjutnya efek moderasi keterlibatan siswa dalam pengaruh kecerdasan emosional terhadap kompetensi berwirausaha diperoleh nilai *p-value* sebesar $0,010 < 0,05$ dan *t-statistic* $2,560 > 1,96$ sehingga hipotesis keenam (H6) diterima. Peran moderasi keterlibatan siswa memiliki arah hubungan positif dalam memoderasi hubungan kecerdasan emosional terhadap kompetensi berwirausaha dengan melihat nilai *original sample* (O) sebesar $0,065$. Hasil uji efek moderasi yang positif dan signifikan tersebut maka dapat dikatakan bahwa variabel keterlibatan siswa sebagai variabel moderasi mampu memoderasi hubungan kecerdasan emosional terhadap kompetensi berwirausaha sehingga **hipotesis keenam (H6) diterima.**

Besarnya kontribusi variabel kecerdasan emosional disebabkan karena siswa mampu memahami dan mengelola

kemampuan emosi yang ada dalam dirinya untuk berwirausaha, memiliki motivasi diri yang baik, mampu memanfaatkan emosi dalam dirinya secara produktif dengan memulai membuka usaha baru sehingga dapat membuka lapangan kerja dalam hal mengurangi pengangguran. Semakin tinggi keterlibatan siswa, maka siswa akan terdorong untuk lebih mengelola emosi secara baik, termotivasi untuk berwirausaha dan memanfaatkan emosi tersebut secara produktif sehingga mampu meningkatkan kompetensi berwirausaha untuk keberhasilan usaha.

Merujuk hasil penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa teori modal kewirausahaan manusia oleh Marvel, (2016) mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa kompetensi dan pengetahuan dalam penelitian kewirausahaan modal manusia dapat memberikan nilai kebermafaatan melalui penggabungan perspektif pengetahuan atau kognitif, pembelajaran, karakter personal, relasi, strategi, dan motivasi. Kolaborasi antara keterlibatan siswa dan kecerdasan emosional dapat menjadi pendorong kuat dalam meningkatkan kompetensi

berwirausaha yang dibutuhkan dalam tercapainya keberhasilan di dunia wirausaha. Keterlibatan siswa dan kecerdasan emosional saling keterkaitan dan memperkuat kemampuan seseorang dalam kewirausahaan misalnya memahami masalah yang sulit untuk menemukan dan merumuskan solusi serta mengelola usaha dengan kompetensi berwirausaha yang baik sehingga keterlibatan siswa yang tinggi akan mampu meningkatkan kemampuan emosional dalam diri.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Muis, (2022) bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa, hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional yang tinggi dimiliki siswa akan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian oleh Asriyanti & Aslamawati, (2021) bahwa keterlibatan siswa tidak memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap kompetensi akuntansi dan secara individual keterlibatan siswa berpengaruh terhadap kompetensi akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mendukung teori *human capital* yang oleh Becker (1993) dan dikembangkan menjadi teori *human capital entrepreneurship* oleh Marvel (2016) yang menyatakan dasar *human entrepreneur theory* ada tiga faktor yaitu pendidikan, pengalaman, dan penerahan diri dengan membentuk karakter personal. Hasil riset ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan, prakerin, dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi berwirausaha. Adapun pada uji moderasi, keterlibatan siswa tidak memoderasi pembelajaran kewirausahaan terhadap kompetensi berwirausaha, keterlibatan siswa memoderasi pengaruh prakerin

terhadap kompetensi berwirausaha, dan keterlibatan siswa dapat moderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kompetensi berwirausaha. Ketiga variabel yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional yang memiliki pengaruh lebih besar dalam meningkatkan kompetensiii berwirausaha.

Berdasarkan temuan penelitian, pembelajaran kewirausahaan dan prakerin berperan penting dalam mengembangkan penguasaan kompetensi berwirausaha siswa yang diperoleh dari faktor eksternal pada aspek pendidikan dan pengalaman sesuai dengan teori *human capital entrepreneurship*. Hal ini diharapkan bagi pihak sekolah dapat meningkatkan perencanaan program yang berkaitan

dengan praktik wirausaha di luar kelas dan memastikan ketersediaan sarana prasarana untuk praktik kewirausahaan siswa dalam menunjang pembelajaran. Adapun faktor kecerdasan emosional menunjukkan peran yang cukup besar dalam meningkatkan kompetensi berwirausaha dikarenakan kecerdasan emosional merupakan faktor internal yang dapat membentuk karakter personal siswa dalam meningkatkan kompetensi berwirausaha. Hal tersebut siswa diharapkan dapat memanfaatkan emosi yang ada di dalam dirinya secara produktif dan mampu memanfaatkan kegiatan kewirausahaan sebagai peluang dalam mendapatkan wawasan langsung tentang dunia usaha.

Merujuk pada keterbatasan penelitian ini, maka peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi guna memperbaiki generalisasi temuan penelitian dan menggunakan variabel lain selain variabel yang sudah diujikan, seperti menambahkan variabel yang sesuai dengan teori *human capital entrepreneurship* sehingga dapat diketahui faktor penentu lain dalam meningkatkan kompetensi berwirausaha siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Idkhan, A. M., & Irfan. (2020). Dampak Praktek Kerja Industri Terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa. *9*, 3367–3372.
- Arthur H. Kuriloff, J. M. (1993). *Starting And Managing The Small Business*. New York: Mc Graw Hill.
- Asriyanti, R. D., & Aslamawati, Y. (2021). Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Student Engagement Mahasiswa Hubungan Internasional di Bandung. *Prosiding Psikologi*, *7*(2), 334-339.
- Astin, A. W. (1984). *Student Involvement: A Developmental Theory for Higher Education*. *Journal of College Student Development*, *40*(5), 518-529.
- Bappenas. (2022). *Strategi Nasional Kewirausahaan Pemuda*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Barinua, V., Olarewaju, & Olatokunbo, V.-J. (2022). The Impact of Skill Acquisition on Entrepreneur Development. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, *7*(5), 137-146.
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special eference To Education*. In *The National Bureau of Economic Research (3rd ed., Vols. s1-IV, Issues. 92)*. The University of Chicago Press.
- Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh Pembelajaran kewirausahaan, Efikasi Diri, Dan Locus of Control Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, *2*(1), 51-61.
- Citradewi, & Margunani. (2016). Pengaruh Kepribadian, Pembelajaran kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, *5*19-531.
- Desjardins, R., & Ioannidou, A. (2020). The Political Economy of Adult Learning Systems—Some Institutional Features That Promote Adult Learning Partisipation. *German Institute for Adult Education (DIE)*, 143-168.
- Dessy. (2020). The Influence Of Emotional Intelligence And The Potential Of Entrepreneurship To The Success Of Entrepreneurship: A Study On Toraja Ethnic Entrepreneurs In Ambon City. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *1*(2), 110-117.
- Destiana, Jasrial, Yandes, J., Fadillah, S., Nurhayati, S., & Santosa, A. (2023). Tinjauan Pembelajaran kewirausahaan

- Terhadap Minat Berwirausaha Dimoderasi oleh Learning Management System (LMS). *Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 9(2), 21-28.
- Dewi, M. (2019). Kamdi, W., & Mulya Dewi, D. (2019). The Effectiveness of Industrial Work Practice in Preparing the Capabilities of Students to Enter the Business, Industrial World (DUDI) and Industrial Revolution 4.0. *Social Science, Education and Humanities Research*, 95-99.
- Din, B. H., Anuar, A. R., & Usman, M. (2016). The Effectiveness of the Entrepreneurship Education Program in Upgrading Entrepreneurial Skills among Public University Students. *Social and Behavioral Sciences Journal*, 117-123.
- Fajri, I., Riamanda, I., Mirza, & Rachmatan, R. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Perilaku Orang Tua Terhadap Motivasi Wirausaha Pada Mahasiswa Akhir Unsyiah . *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 3(1),37-58.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Firdaus, R. F., Kusumah, I. H., & Sulaeman. (2018). Kontribusi Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Peserta Didik Dalam Berwirausaha. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 99-105.
- Fitriani, E., Fatkhurrohman, M., & Kusumantoro. (2023). Pengaruh Praktik Kerja ndustri, Pembelajaran Unit Produksi, Dan Kreativitas Terhadap Keterampilan Berwirausaha Dengan Motivasi Berwirausaha Sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 10(2), 132-146.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS) Dilengkapi Software Smartpls 3.0 XIstat 2014 dan WarpPLS 4.0 (4th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2014). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 untuk Penelitian Empiris*. Universitas Diponegoro: Yoga Pratama.
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence : Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gozali, Dardiri, A., & Soekopitojo, S. (2018). Penerapan Teaching Factory Jasa Boga Untuk Meningkatkan Kompetensi Entrepreneur Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 46-50.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis (MVDA). In 7 (Ed.), Pharmaceutical Quality by Design: A Practical Approach*. Pearson Education Limited.
- Handerson. (2018). The Importance of Entrepreneurial Competence in Activities Verslumo Kompetencijos Svarba Veikloje. *Holistic Learning*, 2424-4104.
- Hartika, N., & Mariana, F. (2019). Pengaruh Keaktifan Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi, dan Keuangan*, 2(1),57-71.
- Hayton, J. C., & Kelley, D. J. (2006). A Competency-Based Framework for Promoting Corporate Entrepreneurship. *Human Resource Management*, 45, 407-427.
- Hutami, P., & Ifnaldi. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Kegiatan Prakerin Terhadap Kompetensi Kewirausahaan Siswa Kelas XII di SMK

- N 1 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 79-94.
- Istianingsih, D. (2019). *Kewirausahaan Buku Ajar Mahasiswa*. Jakarta: PT Tribudhi Pelita Indonesia.
- Kamdi, W., & Dewi, D. M. (2019). The Effectiveness of Industrial Work Practice in Preparing the Capabilities of Student to Enter the Business, Industrial World (DUDI) and Industrial Revoution 4.0. *Social Science, Education and Humanities Research*, 95-99.
- Kasner, C., & Bruce, R. (2005). On the job training. *Gravure OCT*, 66-67.
- Kaur, H., & Bains, A. (2018). . Understanding the Concept of Entrepreneur Competency. *Journal of Business Management & Social Sciences Research*, 2(11), 31-33.
- Kemendikbud. (2019, Maret 22). *Mendikbud Dorong Siswa SMK Jadi Wirausaha di Era Industri 4.0*. Diambil kembali dari <https://www.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Kejar Target Rasio Kewirausahaan KemenKopUKM Kick Off Program Patenpreneur 2022*. Jakarta.
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 228-240.
- Kusmintarti, A. (2016). Karakteristik Wirausaha Memediasi Pengaruh Pembelajaran kewirausahaan Terhadap Sikap Kewirausahaan. *Industrial Ressearch, Workshop, and National Seminar*, 138-146.
- Le, Q., Ling, T., & Yau, J. (2018). Do International Cocurricular Activities Have an Impact on Cultivating a Global Mindset in Business School Students? *Journal of Teaching in International Business*, 29(1), 62-75.
- Lelliezza, P., Musadeq, A., & Prasetya, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran kewirausahaan, Karakter Wirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Motivasi Usaha Sebagai Intervening. *Jurnal Sketsa Bisnis*, 6(2), 125-136.
- Marvel, M. R., Davis, J. L., & Sproul, C. R. (2016). Human Capital and Entrepreneurship Research: A Critical Review and Future Directions. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 40(3), 599-626.
- Muis, A., & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa, Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa di Sekolah Dimoderasi Oleh Lingkungan Keluarga di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16173-16189.
- Muliadi, A., Mirawati, B., & Armansyah. (2022). Effect of Entrepreneurship Education on Student Entrepreneurial Attitudes. *Multi Discere Journal*, 15-22.
- Mustikasari, S., & Kurniawan, R. Y. (2021). Pengaruh Pembelajaran kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Self Efficacy Terhadap Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa . *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 9(1), 12-22.
- Neswari, A., & Dwijayanti, R. (2022). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Program Kelas Alfamidi dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Bidang Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMK PGRI 13 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 1701-1709.
- Nugraha, B. G. (2021). *Kompetensi Penyuluh Dalam Pembangunan Pertanian di Provinsi Jawa Barat [Disertasi]*.
- Nurellah, W. (2019). Pengaruh Student Engagement Terhadap Kompetensi

- Operasional Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Journal of Economics Education*, 6(2), 50-62
- Ostergarrd, A., & Marinova, S. (2018). Human Capital in the Entrepreneurship Ecosystem. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 35(3), 371-390.
- Page, M. E. (2010). *Signaling in the Labor Market*. *International Encyclopedia of Education (Third Edition)*. In P. Peterson: Elsevier.
- Prayoga, R. W., & Fadjar, N. S. (2021). Determinan Berwirausaha di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2-11.
- Prianto, A., Winardi, & Qomariah, U. N. (2019). *Penguatan Employability dan Entrepreneurability Siswa SMK*. Yogyakarta: Kaizen Sarana Edukasi.
- Rachmawati, P. S., Baedhowi, & Totalia, S. A. (2018). Pengaruh Praktik Kerja di Unit Produksi dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI di SMK N 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 1-16.
- Rahmawati, A., & Fathur Rahman, M. (2024). Peran Sikap Kewirausahaan dalam Memoderasi Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 239-250.
- Rakib, M. (2021). Entrepreneurship Education Development In Dealing Asean Economic Community. *ICMSTEA: International Conference on Mathematics, Science, Technology, Education, and their Application*, 280-285.
- Ramadona, M. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 7(2).124-142.
- Rimbano, D., & Putri, E. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, 15(1), 12-32.
- Rizki, N. A., Suyadi, B., & Setyadi, R. N. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kemampuan Penguasaan Hard Skill Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 89-95.
- Rusdiana, D. H. (2018). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2018). Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Empati*, 69-75.
- Scarborough, N. M. (2016). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Pearson, 10 (2), 56-97.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business A Skill-Building Approach. 7th Edition*. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif (Setiyawami (ed.); Cet 2)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukawati, R. (2018). Penyusunan Paket Pelatihan Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Untuk Mahasiswa. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 22-31.
- Tachibanaki, T. (2001). Education and Income Distribution. *N. J. Smelser & P.B. B. T.-I. E. of the S. & B. S. Baltes*, 4186-4189.
- The SMERU Research Institute. (2020). *Catatan Kebijakan No. 1/Mar/2020: Mewujudkan Ekonomi Digital yang Inklusif*. Diambil kembali dari

- http://smeru.or.id/sites/default/files/publication/pb_edi-in.pdf
- Ulum, M. R., Yanto, H., & Widiyanto. (2017). Kontribusi Motivasi Berprestasi, IPK dan Student Engagement dalam Membangun Kompetensi Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economics Education*, 6(2), 106-113.
- Unger, J. M., Rauch, A., Frese, M., & Rosenbusch, N. (2011). Human Capital And Entrepreneurial Success: A Meta-analytical review. *Journal of Business Venturing*, 26(1), 341-358.
- U-Report Indonesia. (2019). *Anak Muda dan Kewirausahaan? Jajak pendapat Youth Co:Lab dari UNDP dan Citi Foundation bersama Kementerian Pemuda dan Olahraga*. Diambil kembali dari <https://indonesia.ureport.in/opinion/3795/>
- Wahyuni, A. E., & Sukirman. (2018). Peran Student Engagement dalam Memoderasi Pengaruh Self-Efficacy dan Self-Regulated Learning Terhadap Kompetensi Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 92-106.
- Walliman, N. (2021). *Research Methods The Basics (3rd ed.)*. London: Routledge.
- Wijaya, K. V. (2021). Analisis Pengaruh Dimensi Kecerdasan Emosional Terhadap Kognisi Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Perguruan Tinggi Indonesia. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 14-44.